



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan kajian pustaka yang mengandung landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Landasan teoritis berisikan tentang konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis. Selain itu, penelitian terdahulu berisikan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang ingin penulis teliti.

Penulis menjelaskan kerangka pemikiran yang berisikan kerangka pikir yang memperlihatkan keterkaitan variabel yang akan diteliti penulis, dan menjelaskan keterkaitan dari masing-masing variabel, serta yang terakhir penulis dapat menyimpulkan hipotesis yaitu dugaan dari penelitian yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan adanya kaitan hubungan yang berdasarkan pada kontak antara pemilik (*principal*) dan pihak lainnya (*agents*) sebagai pihak utama di suatu entitas. Teori keagenan berspekulasi bahwa seluruh orang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. *Stakeholder* menjadi pihak yang diduga hanya tertarik dengan output keuangan yang meningkat atau investasi mereka pada entitas tersebut. Sementara itu, para agen diduga mendapatkan kepuasan berbentuk syarat yang mengiringi dalam hubungan tersebut.

Terdapat tujuan dan manfaat dari teori agensi yaitu mempertimbangkan hasil dari kontrak kerja sama antara *principal* dan agen, apakah kontrak tersebut berjalan dengan apa yang telah disepakati atau tidak serta menaikkan kemampuan baik



principal maupun agen dalam mempertimbangkan suatu kondisi dimana sebuah keputusan harus diambil. (www.kompasiana.com)

Untuk memahami konsep manajemen laba, maka digunakanlah persepektif melalui hubungan keagenan. Sebagai manajer (*agents*) memiliki tanggung jawab untuk melaporkan secara berkala atas apa yang sudah dilakukannya kepada pemilik dengan terbuka, lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan, serta memaksimalkan keuntungan (laba) pemilik (*principals*), selain itu manajer juga menerima imbalan sebagai kompensasi sesuai dengan kontrak yang tertera.

Meskipun pemilik (*principals*) memberikan wewenang kepada manajer (*agents*), namun pemilik tidak boleh mencampuri urusan dalam operasional perusahaan. Oleh karena ini manajer melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan perusahaan maupun pribadi.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), teori akuntansi positif merupakan teori yang menganalisis dan mengidentifikasikan beraneka ragam praktik manajemen laba. Teori ini juga memaparkan aspek-aspek yang mempengaruhi manajemen dalam memilah metode akuntansi yang ideal dan memiliki tujuan khusus. Menurut teori akuntansi positif, metode akuntansi yang dipakai perusahaan dapat berlainan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan bebas menggunakan salah satu metode yang ada untuk mengecilkan biaya kontrak dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), mengemukakan tiga hipotesis utama untuk mengetahui praktik manajemen laba yaitu:

- 1) *Bonus Plan Hypothesis*



Dalam hipotesis ini, pemilik perusahaan berjanji akan memberikan bonus jika kinerja perusahaan mencapai target yang ditentukan. Bonus inilah yang menjadi alasan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba pada laba yang akan dilaporkan agar manajer menerima bonus. Misalnya pada tahun itu kinerja perusahaan yang didapat manajer melebihi yang seharusnya maka, manajer akan mengatur dan mengelola laba yang dilaporkan tidak begitu tinggi. Kelebihan laba yang diperoleh dari yang ditentukan biasanya akan diutarakan pada laporan berikutnya. Perlakuan ini membuat manajer akan selalu mendapatkan tambahan dari waktu ke waktu.

2) *Debt to Equity Hypothesis*

Dalam hipotesis *debt to equity*, manajer akan mengatur serta mengontrol hutang yang seharusnya dituntaskan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun selanjutnya. Kondisi ini dilakukakn manajer untuk mengatur dan mengelola jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Dengan begitu, akan menyebabkan pihak yang hendak mengetahui situasi perusahaan yang sebenarnya menjadi keliru dengan informasi yang didapat.

3) *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukhan laba tahun sekarang ke laba tahun depan. Dengan adanya biaya politik yang lebih besar maka akan membagi kemakmuran perusahaan kepada lebih banyak pihak, maka laba tahun sekarang ditransfer ke laba tahun depan agar laba tahun sekarang menjadi lebih



sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari biaya politik yang akan dikenakan oleh pemerintah.

3. Manajemen Laba

3.1 Definisi Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan adanya campur tangan pelaporan keuangan eksternal, menggunakan tujuan tersebut untuk mendapatkan keuntungan individu (pihak yang kontra menyatakan jika perihal ini hanyalah upaya untuk menyediakan operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba timbul saat manajer memanfaatkan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan serta mengubah transaksi laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi yang didapat perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang memakai nilai-nilai akuntansi yang dilaporkan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa manajemen laba adalah aksi manajer untuk memanfaatkan metode dan kebijakan akuntansi dalam menggapai hasil yang di impikan. Dalam perihal ini, output yang diinginkan oleh pembuat laporan keuangan dapat berupa penyajian keuntungan yang lebih besar ataupun lebih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.2 Pola Manajemen Laba

Manajer dapat terlibat dalam berbagai teknik manajemen laba. Teknik manajemen laba menurut Scott (2015):

1) *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada periode dimana perusahaan sedang mengalami masalah organisasi atau melakukan restrukturisasi. Pola ini juga terjadi pada periode dimana CEO baru menjabat karena CEO baru tersebut tidak mau disalahkan atas kinerja buruk CEO sebelumnya. Pola *Taking a bath* atau *big bath* adalah praktik manajemen laba dengan menghapus aset-aset yang akan menimbulkan biaya di masa depan.

2) *Income minimization*

Manajemen laba dilakukan dengan penghapusan aset kapital dan aset tak berwujud, serta membebankan pengeluaran R&D. Salah satu pertimbangan dalam menurunkan laba adalah peraturan pajak dan motivasi politis.

3) *Income maximation*

Praktik manajemen laba ini biasanya dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan perolehan bonus dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Pemberian bonus berdasarkan besarnya laba akan mendorong manajer untuk memaksimalkan laba. Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba tersebut adalah dengan memanfaatkan praktik manajemen laba.

4) *Income smoothing*

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pola ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang. Manajer sering kali melakukan *income smoothing* untuk mendapatkan bonus.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3.3 Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018), terdapat tiga pendekatan yang dihasilkan penulis untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu:

1) Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang dipakai untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan proksi manajemen laba menggunakan *discretionary accruals*. Model ini dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan *modified jones model*. Model-model ini memakai total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

2) Model Berbasis *Spesific Accruals*

Model ini yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan memakai komponen laporan keuangan dan perusahaan tertentu, contohnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols.

3) Model Berbasis *Distribution of Earnings After Management*

Model yang terakhir ini dikembangkan dengan melakukan pengetestan secara statistik terhadap item-item laba untuk mengetahui dampak yang berpengaruh terhadap pergerakan manajemen laba. Model ini dikembangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dari model-model di atas, satu-satunya model yang berbasis *aggregate accrual* yang diterima secara luas karena menghasilkan hasil yang cukup kuat dalam mengetahui keberadaan praktik manajemen laba dan banyak digunakan di dunia bisnis, serta model *aggregate accrual* memakai seluruh bagian laporan keuangan untuk mengetahui rekayasa keuangan.

3.4 Model Manajemen laba

Menurut Dechow et al. (1995), mengungkapkan beberapa model yang dapat digunakan untuk mendeteksi accruals atau accounting earning management, yaitu: model Healy, model DeAngelo, model Jones, model Jones modifikasi dan model Industri. Model-model tersebut menggunakan formulasi sebagai berikut untuk menghitung estimasi akrual non diskresioner:

1) Model Healy

$$NDA_t = \sum TAt / T$$

Keterangan:

NDA_t = akrual non diskresioner tahun t yang diestimasi

TAt = total akrual tahun t yang diskalakan dengan total aset

T = jumlah tahun yang diestimasi

2) Model DeAngelo

$$NDA_t = TAt-1$$

Keterangan:

NDA_t = akrual non diskresioner tahun t yang diestimasi

$TAt-1$ = total akrual tahun $t-1$ yang diskalakan dengan total aset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Model Jones

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it}$$

di mana parameter β_0 , β_1 , β_2 dan β_3 akan dihasilkan dengan menggunakan model:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = akrual non diskresioner badan usaha i tahun t yang diestimasi

TA_{it} = total akrual badan usaha i tahun t Study Earning Management dari Waktu ke Waktu 112

A_{it-1} = total aset badan usaha i tahun $t-1$

ΔREV_{it} = perubahan dari penjualan badan usaha i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_{it} = nilai bruto property, plant and equipment

4. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Model Jones Modifikasi

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it})}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it}$$

di mana parameter β_0 , β_1 , β_2 dan β_3 akan dihasilkan dengan menggunakan model:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = akrual non diskresioner badan usaha i tahun t yang diestimasi

TA_{it} = total akrual badan usaha i tahun t

A_{it-1} = total aset badan usaha i tahun $t-1$

ΔREV_{it} = perubahan dari penjualan badan usaha i dari tahun $t-1$ ke tahun t

ΔAR_{it} = perubahan dari piutang usaha badan usaha i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_{it} = nilai bruto property, plant and equipment

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Perencanaan Pajak

4.1 Definisi Perencanaan Pajak

Menurut Chairul Anwar Pohan (2013) *tax planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian perencanaan pajak menurut Suandy (2017) merupakan awalan untuk manajemen pajak. Pada awalan ini dilakukan pengumpulan dan riset terhadap aturan perpajakan supaya bisa dipilih bentuk penghematan pajak yang akan dijalankan. Secara umum, penekanan *tax planning* adalah meminimalkan kewajiban pajak.

Berdasarkan definisi perencanaan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah pertama yang dijalankan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar aturan perpajakan. Perencanaan pajak juga berkaitan dengan manajemen laba, dimana manajemen laba ini dijalankan untuk meminimalisasikan laba sebagai penentu besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, dan pajak menjadi salah satu unsur pengurang laba.

Tujuan dari *tax planning* untuk merekayasa agar beban pajak bisa ditekan seminimal mungkin dengan menggunakan aturan yang ada tetapi berlainan dengan tujuan pembuat undang-undang, perencanaan pajak bisa dibilang sama dengan penghindaran pajak sebab dua-duanya berusaha untuk mengoptimalkan penghasilan setelah pajak.

4.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Chairul Anwar Pohan (2013), tujuan pokok dari perencanaan pajak yang baik adalah:

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang artinya, berupa upaya yang mengefisienkan beban pajak yang masih teratur dalam aturan perpajakan.
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak.
- 3) Meminimalkan terjadinya *tax surprise* jika terjadi pemeriksaan pajak oleh petugas dari DJP.
- 4) Melengkapi kewajiban perpajakannya secara efisien, benar, dan efektif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.3 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Chairul Anwar Pohan (2013), ada beberapa manfaat dari perencanaan pajak yaitu:

- 1) Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- 2) Mengatur aliran *cash flow*, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas lebih akurat.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4.4 Pengukuran Perencanaan Pajak

Menurut Wild *et al.*, 2004, untuk mengukur perencanaan pajak dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net income } it}{\text{Pretax Income (EBIT)}it}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Beban Pajak Tangguhan

5.1 Definisi Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan menurut PSAK 46 adalah jumlah penghasilan (beban) yang muncul diakibatkan dari perbedaan waktu (temporer) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Perbedaan temporer terjadi karena laba akuntansi dan fiskal dan menimbulkan koreksi negatif dan positif. Terjadi koreksi negatif apabila laba akuntansi lebih besar dibanding laba fiskal dan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan, sebaliknya jika laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal menimbulkan aset pajak tangguhan dan terjadi koreksi positif. Pajak tangguhan juga bisa ditagih di masa yang akan datang sebagai akibat akumulasi rugi pajak yang belum diakui dan kredit pajak kumulatif yang belum digunakan, sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan ialah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, serta dapat menimbulkan kerugian yang dapat dikompensasi di masa yang akan datang. Hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba yaitu semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan besarnya keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

5.2 Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Pengukuran beban pajak tangguhan dapat diukur menggunakan rumus Philips et al (2003), beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator memboobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan periode } t}{TA_{it-1}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ukuran Perusahaan

6.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut Muiz dan Ningsih (2018), ukuran perusahaan adalah entitas yang besar akan memperoleh perhatian lebih dari penanam modal, kreditor, dan pemerintah. Sehingga industri besar cenderung lebih berjaga-jaga dalam melaporkan situasi keuangannya. Sedangkan entitas kecil cenderung melaksanakan praktik manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memperlihatkan kemampuan keuangan yang baik.

Dari kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar atau kecil dapat dinilai dari aset yang dimiliki masing-masing perusahaan. Keterkaitannya dengan manajemen laba adalah perusahaan besar maupun kecil akan melakukan manajemen laba untuk mempercantik laba di laporan keuangan agar calon penanam modal dan kreditor tertarik untuk menyuntikkan modalnya.

6.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam beberapa kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Undang- Undang No.20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, kecil, menengah, dan besar sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah total aset perusahaan. Total aset tersebut di transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (\ln). Berikut ini rumus ukuran perusahaan (Muiz & Ningsih, 2018):

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian:

Tabel 2.1
Penelitian- Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Lucy Citra Fitriany (2016)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)	Variabel Independen: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manejemen Laba	(1) Aset Pajak Tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba (2) Beban Pajak Tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (3) Perencanaan Pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba
2	Lutfi M Baradaja, Yuswar Zainul Basri, dan Vertari Sasmi (2017)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Aktiva Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manejemen Laba	(1) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (2) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (3) Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
3	A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G Dharma Suputra (2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manejemen Laba	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen:	(1) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (2) Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Manajemen Laba		
<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	4	Randi Febrian, Tertiaro Wahyudi, dan Ahmad Subeki (2018)	Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manajemen Laba	(1) Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (2) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
	5	Fibria Anggraini Puji Lestari (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manajemen Laba	(1) Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
	6	Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia, dan Yuniati (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	(1) Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba
	7	Enong Muiz dan Heni Ningsih (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba	Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	(1) Perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>Manajemen Laba</p>	<p>(3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba</p>
<p>8 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	<p>(1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (2) Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. (3) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. (4) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>
<p>9</p>	<p>Yogi Maulana Putra dan Kurnia (2018)</p>	<p>Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)</p>	<p>Variabel Independen: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	<p>(1) Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif. (2) Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. (3) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
<p>10</p>	<p>Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019)</p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)</p>	<p>Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan</p>	<p>(1) Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (2) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

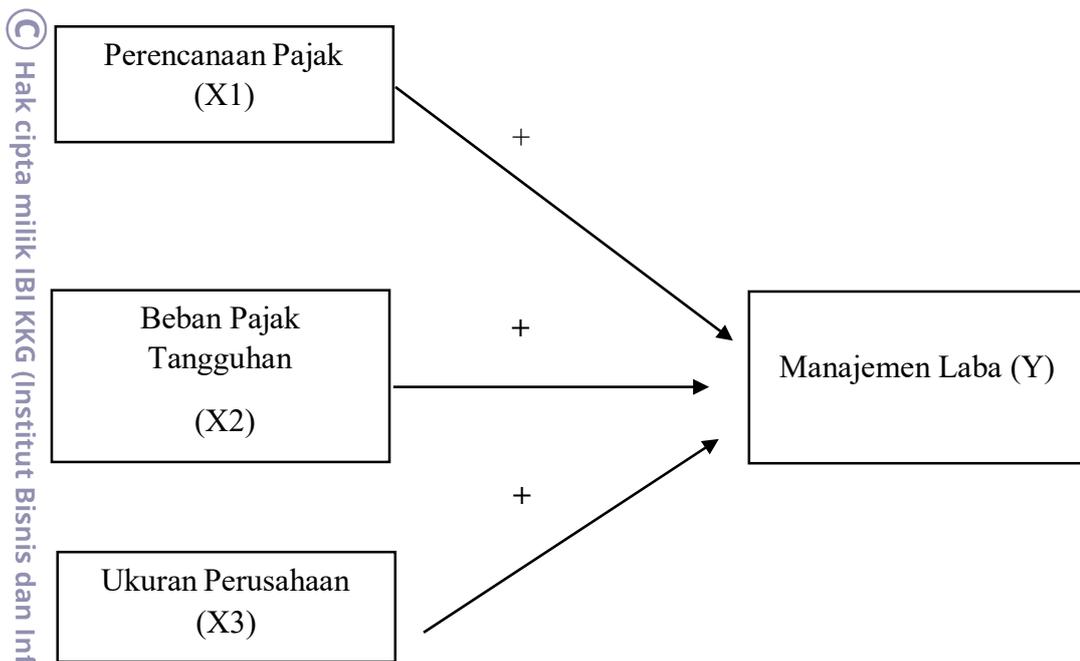


<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>manajerial, dan Pengaruh <i>Free Cash Flow</i></p> <p>Variabel Dependen: Manejemen Laba</p>	<p>(3) Aset Pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Manajemen Laba</p> <p>(4) Kepemilikan Manajerial tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Manajemen Laba</p> <p>(5) <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba</p>
	<p>Lusiana Kanji (2019)</p>	<p>Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan</p> <p>Variabel Dependen: Manejemen Laba</p>	<p>(1) Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba</p> <p>(2) Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba</p>

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah manajemen laba (Y), sedangkan variabel independent adalah perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan ukuran perusahaan (X3) berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dibuat:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



1) Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Langkah pertama dalam manajemen pajak yaitu perencanaan pajak. Perusahaan ingin jumlah biayanya kecil agar memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar akan menguntungkan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab atas laba perusahaan akan berusaha mencapai target yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, jika target tersebut tercapai maka manajer akan mendapatkan bonus. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara menekan pembayaran pajak serendah mungkin sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Pratik yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak disebut praktik manajemen laba. Tujuan dari perencanaan pajak yang sesungguhnya tidak untuk menghindari pembayaran pajak tetapi guna mengontrol pajak yang dibayar tidak melebihi dari yang sepatutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017) tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan ini dapat menimbulkan kerugian yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka beban pajaknya juga akan tinggi. Beban pajak tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan akan menjadi kecil. Oleh sebab itu beban pajak tangguhan bisa mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba. Praktik ini dilakukan oleh manajer guna untuk menunda pembayaran beban pajak.

Penelitian Lestari (2018) tentang pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2) Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar lebih membutuhkan dana yang besar ketimbang perusahaan kecil. Oleh karena itu dana dapat diperoleh dengan adanya tambahan modal dari pihak investor maupun pihak kreditur. Sehingga pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mempercantik laba dalam laporan keuangan supaya calon investor dan kreditur tertarik.



Penelitian yang dilakukan oleh Muiz dan Ningsih (2018) tentang pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, maka bisa dibuat dugaan penelitian yang akan diuji, yaitu sebagai berikut:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.